

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI CALON WIRAUSAHA DI KECAMATAN KRAMAT WATU

Entis Haryadi¹, Saleh Dwiyoatno²,
Erni Krisnaningsih³, Suhartini⁴

¹) Akuntansi, Universitas Serang Raya

²) Sistem Komputer, Universitas
Serang Raya

³) Teknik Industri, Universitas Banten
Jaya

⁴) Manajemen Perusahaan
Universitas Serang Raya ²) Sistem
Komputer, Universitas Serang Raya

Article history

Received : 17 Juni 2022

Revised : 17 Juli 2022

Accepted : 01 Agustus 2022

*Corresponding author

Saleh Dwiyoatno

Email : salehdwiyoatno@gmail.com

Abstraksi

Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Karena kewirausahaan merupakan sebuah perilaku yang disengaja dan direncanakan yang dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, memberikan inovasi pada pasar, memperluas lapangan pekerjaan baru, serta dapat meningkatkan kualitas pekerjaan. Pada kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman dalam berwirausaha untuk UKM dan masyarakat di lingkungan Kecamatan Kramat Watu Kabupaten Serang Provinsi Banten. Dengan adanya workshop ini meningkatkan pengetahuan para pelaku UKM pada tempat di laksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini terlihat dengan antusiasnya para peserta dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah disampaikan oleh para nara sumber. Hasil dari kegiatan ini berupa peningkatan jumlah UKM dan pemahaman masyarakat berkaitan dengan wirausaha. Kegiatan workshop kewirausahaan ini memberikan pengetahuan para pelaku UKM terkait dengan pengembangan usaha UKM sehingga akan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan terciptanya lapangan kerja baru ini akan mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Serang khususnya di Kecamatan Kramat Watu. Kegiatan ini juga memberikan dampak pada peningkatan perekonomian masyarakat di kecamatan Kramat Watu.

Kata Kunci: kewirausahaan, efisiensi ekonomi, UKM, tingkat pengangguran

Abstract

Entrepreneurship education has an influence on entrepreneurial intentions. Because entrepreneurship is a deliberate and planned behavior that can increase economic efficiency, provide innovation to the market, expand new jobs, and can improve the quality of work. This service activity provides an understanding of entrepreneurship for UKM and the community in the Kramat Watu District, Serang Regency, Banten Province. With this workshop, it will increase the knowledge of UKM in the place where this community service activity is carried out. This can be seen by the enthusiasm of the participants in providing questions from the material that has been submitted by the resource persons. The results of this activity are an increase in the number of UKM and public understanding regarding entrepreneurship. The activities of this entrepreneurship workshop provide knowledge for UKM actors related to UKM business development so that it will create new jobs. With the creation of new jobs, it will reduce the number of unemployed in Serang Regency, especially in Kramat Watu District. This activity also has an impact on improving the economy of the community in the Kramat Watu sub-district.

Keywords: entrepreneurship, economic efficiency, UKM, unemployment rate

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Studi mengenai Pendidikan kewirausahaan dan pengaruhnya pada intensi kewirausahaan, tidak hanya menjadi perbincangan akan tetapi menjadi sebuah topik kajian yang menarik pada saat ini (Wibowo, 2017). Karena kewirausahaan pada dasarnya merupakan perilaku disengaja dan direncanakan, yang dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, membawa inovasi ke pasar, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kualitas

pekerjaan (Fayolle et al., 2006) (Dr. A., 2017). Tindakan Kewirausahaan dapat dikelompokkan dalam 6 hal, yaitu (Yaumidin, 2013): (1) Komitmen dan determinasi, (2) Kepemimpinan, (3) Obsesi dan peluang, (4) Toleransi pada resiko, ambiguitas, dan ketidakpastian, (5) Kreativitas, keandalan, dan daya adaptasi, (6) Motivasi untuk unggul. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewirausahaan merupakan instrumen yang efektif untuk menamakan atau mengintegrasikan tidak hanya

persepsi, tetapi juga efikasi diri, intensi dan kompetensi berwirausaha.

Pemberdayaan masyarakat dengan cara mencetak wirausaha muda atau baru dan pengembangan kewirausahaan bagi pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan salah satu bentuk upaya Pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran (Ilsa et al., 2011) (Kurniawati et al., 2020) (Supriyadi et al., 2017). UKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang (Vikaliana & Andayani, 2018). Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia UKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. UKM juga memanfaatkan berbagai Sumber Daya Alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. UKM dapat membantu mengolah Sumber Daya Alam yang ada di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia (Mariana, 2012). Dengan adanya wirausaha yang dapat memberdayakan segala sumber daya yang dimiliki, dengan proses kreatif dan inovatif, akan menjadikan UKM mampu menghadapi tantangan dimasa Pandemi Covid 19 (Ratnaningtyas, 2020) (Hadiyati, 2011).

Pada masa pandemi covid 19 beberapa pelaku UKM mengeluhkan penjualan yang menurun, sulit memperoleh bahan baku, serta proses distribusi yang terhambat. Akan tetapi ada juga beberapa UKM yang mengalami peningkatan.

Melihat peran wirausaha yang sangat penting dalam perekonomian nasional, yaitu dalam menciptakan dan membuka lapangan kerja baru, mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial serta meningkatkan perekonomian masyarakat, maka perlu adanya program fasilitasi penumbuhan wirausaha baru (WUB) melalui berbagai kegiatan yaitu pelatihan, pemberian bantuan alat, juga bantuan pemasaran (Kurniawati et al., 2020).

Penumbuhan wirausaha baru dilingkungan masyarakat termasuk dalam pola fast track. Model Penumbuhan WUB dan Pengembangan Unit Industri di lingkungan masyarakat, memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan unit industri dan wirausaha industri baru di masyarakat melalui (1) pengembangan unit industri atau UKM yang telah ada dan/atau menumbuhkan unit industri baru; dan (2) pengembangan sumber daya manusia menjadi wirausaha industri baru melalui kompetensi teknis produksi, jejaring, dan manajemen, dengan ilustrasi sebagaimana terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Program Pengembangan WUB melalui pola fast track.

Namun demikian keberhasilan suatu program, tidak hanya ditentukan dari seberapa besar dana yang telah berhasil digelontorkan kepada UKM melalui bantuan alat, bimtek dan pameran, akan tetapi seberapa besar dana tersebut dapat memberikan manfaat bagi menumbuhkan usaha UKM yang bersangkutan dan bahkan lingkungan sekitarnya. Sehingga perlu dikaji seberapa besar tingkat efektivitas dan dampak dari program fasilitas penumbuhan WUB yang telah dilakukan tersebut? Keberhasilan dalam mencapai tujuan, sebagian ditentukan oleh rencana yang telah ditetapkan dan sebagian lagi oleh fungsi pengawasan atau monitoring. Untuk melihat keberhasilan suatu program, selain melakukan monitoring, sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dikarenakan kita akan melihat apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan awal. Secara teoritis, evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Oleh karena itu kajian monitoring dan evaluasi menjadi suatu keharusan dilakukan pada setiap pelaksanaan program dan kegiatan agar dana yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dapat tepat guna dan tepat sasaran, serta memberikan dampak yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Selain itu bagaimana prioritas, permasalahan dan kendala yang dihadapi. Sehingga diperoleh strategi yang tepat untuk pelaksanaan program serupa dimasa yang akan datang.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan penumbuhan wirausaha baru (WUB), juga mengumpulkan informasi dan merumuskan rekomendasi bagi pemerintah daerah (Diskoperindak) dan stakeholder untuk menentukan kebijakan dalam mendukung keberhasilan program fasilitasi penumbuhan wirausaha baru di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dalam bentuk workshop yang dibagi menjadi 2 kegiatan, yaitu :

(1) Tahapan Assessment. Kegiatan awal pengabdian dimulai dengan melakukan assessment dengan cara melakukan pengkajian maupun penilaian terhadap keadaan wilayah atau kecamatan tempat dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan ini masyarakat dilibatkan secara langsung guna turut serta memberikan informasi yang berkaitan dengan keadaan UKM dan kondisi perekonomian masyarakat. Bentuk metode assessment yang digunakan dalam kegiatan ini adalah PRA (Participatory, Rural Appraisal). PRA mempunyai beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu memiliki karakteristik keterbukaan untuk menerima cara-cara atau metode baru yang dianggap cocok (Cornwall & Pratt, 2011). Hal ini memberikan dampak kemudahan dalam rangka menggali potensi yang terlihat pada keseharian kehidupan masyarakat dan UKM yang ada, dengan demikian kita akan mudah menentukan metode yang tepat dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi. Tahapan berikutnya kita dapat mengikutsertakan masyarakat dan UKM untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan UKM dan menciptakan wirausaha baru. Yakni dengan meningkatkan peran UKM dalam perekonomian melalui inovasi dan kreatifitas pengembangan usaha dan tata kelola usaha. Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara pemberian workshop kewirausahaan secara langsung guna memberikan pemahaman dan pengetahuan kewirausahaan kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahap, mulai dari pendekatan, observasi, dan terjun langsung ke masyarakat. Hal ini dilakukan agar dapat menggali dan melihat langsung problem yang terjadi di lingkungan masyarakat dalam pengembangan UKM dan berwirausaha.

(2) Tahapan Pelatihan. Pada tahapan pelatihan ini dilakukan dengan cara memberikan workshop kepada masyarakat dan UKM, berupa kegiatan pemaparan materi kewirausahaan, teknik tata kelola UKM, tata kelola keuangan, motivasi untuk menjadi wirausahawan baru, peluang-peluang usaha dalam industri kecil. Kegiatan ini juga memberikan edukasi mengenai bagaimana cara berwirausaha yang baik serta memberikan eksperimen dan contoh memulai untuk berani berwirausaha serta strategi yang diambil sehingga produk yang dihasilkan UKM dapat dipasarkan dan memiliki nilai jual tinggi. Sehingga dengan pengetahuan yang diberikan ini akan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui UKM yang ada. Workshop ini dilaksanakan oleh tiga orang narasumber dan dibantu mahasiswa. Pada sesi kegiatan ini dilakukan sesi tanya jawab dan interaksi

langsung dengan peserta yang hadir guna merespon keluhan dan permasalahan yang menjadi ganjalan masyarakat dan UKM khususnya permasalahan yang berkaitan dengan berwirausaha. Hal ini dilakukan guna peningkatan perekonomian masyarakat melalui UKM sebab selama ini kehidupan perekonomian masyarakat setempat masih rendah dalam segi penghasilan perbulannya.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kecamatan Kramat Kabupaten Serang Provinsi Banten telah dilaksanakan dengan lancar dan memberikan hasil yang cukup baik serta memuaskan, dengan di bantu oleh stakeholder, yaitu staf kecamatan Kramat Watu. Sehingga kegiatan ini memberikan manfaat dan bernilai bagi masyarakat kecamatan Kramat Watu. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, mengenai metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan dua acara, maka kami memperoleh hasil sebagai berikut:

(1) Tahap Assesment

Tahap assessment merupakan tahap pertama dalam metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil pada metode ini berupa pemetaan yang telah dilakukan pada kecamatan Kramat Watu Kabupaten Serang Provinsi Banten didapatkan beberapa aspek permasalahan yang terjadi pada UKM yang ada. Mulai dari sulitnya memasarkan produk yang dihasilkan, pengelolaan keuangan, pembuatan kemasan produk, jejaring pemasaran, kurangnya pengetahuan terkait penggunaan teknologi dalam pemasaran, pengetahuan rantai pasok produksi, kurangnya motivasi atau semangat untuk menjadi wirausaha, rendahnya kesadaran akan pentingnya Pendidikan, ada beberapa sekolah yang mengalami kerusakan sehingga tidak layak untuk digunakan sebagai sarana dan prasarana Pendidikan atau kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan lain adalah tingginya angka pengangguran yang disebabkan oleh lapangan kerja yang terbatas dan kurang sesuai ketrampilan dengan lapangan pekerjaan serta Pendidikan yang rendah, menyebabkan kondisi ini sangat memprihatinkan.

(2) Tahap Pelatihan

Pada tahap pelatihan atau workshop memberikan edukasi kepada masyarakat dan UKM sehingga menjadi semakin mengetahui dan memahami bagaimana menyelesaikan permasalahan yang berkaitan erat dengan pengembangan wirausaha. Seperti bagaimana membuat produk, mendesain kemasan yang menarik, teknik pemasaran dengan

memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang khususnya aplikasi social media, membuat pembukuan usa sederhana, mengembangkan UKM sehingga bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dalam kegiatan workshop ini peserta terlihat sangat antusias, dan merespon, hal ini terlihat dengan banyaknya peserta yang hadir pada saat kegiatan berlangsung, peserta banyak melontarkan pertanyaan kepada para narasumber, pertanyaan-pertanyaan dari peserta berkaitan dengan materi yang di berikan oleh para narasumber. Masyarakat mengharapkan kepada tim narasumber agar kegiatan ini bisa terus digalakkan dan berkesinambungan di masa depan. Proses pemaparan materi terlihat pada gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2 Proses pemaparan materi oleh nara sumber



Gambar 3 Proses pemberian materi oleh nara sumber

Dari hasil pengabdian yang sudah dilaksanakan di Kecamatan Kramat Watu Kabupaten Serang Provinsi Banten, terutama kegiatan workshop kewirausahaan untuk wirausaha muda atau baru sepertinya masih diperlukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan pengembangan UKM yang telah terbentuk. Agar tujuan pengembangan

UKM yang sudah terbentuk menjadi salah satu peluang untuk mengurangi angka pengangguran yang terjadi di kecamatan Kramat Watu Kabupaten Serang Provinsi Banten..

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa program berjalan dengan baik. Mulai dari tahap assessment sampai tahap pelaksanaan workshop. Hasilnya adanya peningkatan pengetahuan pengelola UKM yang ada dan masyarakat berkaitan dengan dunia wirausaha. Hal ini berdampak dengan tumbuhnya UKMUKM baru yang lebih memiliki inovasi dan kreatifitas dalam pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Cornwall, A., & Pratt, G. (2011). The use and abuse of participatory rural appraisal: Reflections from practice. *Agriculture and Human Values*, 28(2), 263–272. <https://doi.org/10.1007/s10460-010-9262-1>
- Dr. A., R. M. (2017). *Praktik Motivasi Kerja dan Konsekuensinya Pada Kinerja Aparatur Sipil Negara* (T. R. P. Setia (ed.); Cetakan ke). CV Pustaka Setia. <https://doi.org/10.31227/osf.io/6gujt>
- Fayolle, A., Gailly, B., & Lassas-Clerc, N. (2006). Effect and counter-effect of entrepreneurship education and social context on student's intentions. *Estudios de Economía Aplicada*, 24(2), 509–524.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Isa, M., Kunci, K., Kewirausahaan, K., & Kewirausahaan, O. (2011). Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Dan Kinerja Industri Mebel. *Analisis Kompetensi Kewirausahaan BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 159–168. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/2285>
- Kurniawati, R., Dharmayanti, I., Lewiayu, I. M., Pratomo, E., & Hartono, B. (2020). Analisis Efektivitas Program Fasilitasi Penuhungan Wirausaha Baru Di Pondok Pesantren Analysis on the Effectiveness of New Enterpreneur Development. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Industri Dan Rantai Pasok*, 1(1), 47–55. <https://jurnal.poltekapp.ac.id/index.php/SNM/IP/article/view/783/90>
- Mariana, K. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan

- Nasional. *Informatika*, 3(1 Januari), 15.
<https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/majalah-ilmiah-informatika/article/view/59>
- Ratnaningtyas, E. M. (2020). Dampak dan Strategi UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Menghadapi The “ New Normal .” *Jurnal EBBANK*, 11(1), 63–70.
<http://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/200>
- Supriyadi, S., Mawardi, K., & Nalhadi, A. (2017). Minimasi Biaya Dalam Penentuan Rute Distribusi Produk Minuman Menggunakan Metode Savings Matrix. *Seminar Nasional Institut Supply Chain Dan Logistik Indonesia (ISLI)*, September, 1–7. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/senasset/article/view/475>
- Vikaliana, R., & Andayani, A. (2018). Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan di Bogor melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi menjadi Aksesoris. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 323–329.
<https://doi.org/10.21067/jpm.v3i2.2864>
- Wibowo, A. (2017). Dampak Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 01(01), 1–14.
<https://doi.org/10.21632/ajefb.1.1.1-14>
- Yaumidin, U. K. (2013). KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN: Tantangan Sinergi Multi-sektor dan Multi-dimensi SOCIAL ENTREPRENEURSHIP AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY : Synergy Challenge for Multi-Sectors and Multi-Dimension Sumber: *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(1), 103–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14203/JEP.21.1.2013.7-27>